

**KRITIK AL-MAUDUDI TERHADAP EKONOMI KAPITALISME
(TELAAH ATAS PRINSIP DISTRIBUSI KEKAYAAN)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU AGAMA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

MUHAMMAD ZAMRONI

9738 2980

DI BAWAH BIMBINGAN

1. PROF. DRS. H. ZARKASJI A. SALAM
2. DRS. MOH. SODIK, S. Sos. M. Si

**JURUSAN MUAMALAT
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

PROF. DRS. H. ZARKASYI A. SALAM
DOSEN FAKULTAS SYARIAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Mohammad Zamroni
Lamp. : 6 (eksemplar)

Kepada Yth
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

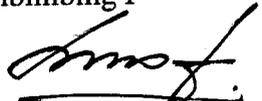
Nama : Mohammad Zamroni
NIM : 9738 2980
Jurusan : Muamalat
Judul : KRITIK AL-MAUDUDI TERHADAP EKONOMI
KAPITALISME (Telaah Atas Prinsip Distribusi Kekayaan)

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan kepada fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selanjutnya dapatlah kirannya untuk segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2002 M

Pembimbing I


Prof. Drs. H. Zarkasyi A. Salam
NIP. 150 046 306

DRS. MOH. SODIK, S. Sos, MSi.
DOSEN FAKULTAS SYARIAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Mohammad Zamroni
Lamp. : 6 (eksemplar)

Kepada Yth
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

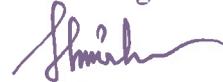
Nama : Mohammad Zamroni
N I M : 9738 2980
Jurusan : Muamalat
Judul : KRITIK AL-MAUDUDI TERHADAP EKONOMI
KAPITALISME (Telaah Atas Prinsip Distribusi Kekayaan)

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan kepada fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selanjutnya dapatlah kirannya untuk segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2002 M

Pembimbing II



Drs. Moh. Sodik, S. Sos, MSi.
NIP. 150 275 040

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

KRITIK AL-MAUDUDI TERHADAP EKONOMI KAPITALISME
(TELAHAH ATAS PRINSIP DISTRIBUSI KEKAYAAN)

Yang disusun oleh:

MUHAMMAD ZAMRONI

NIM: 9738 2980

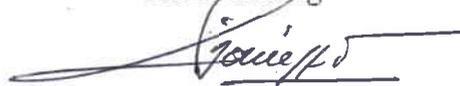
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal: 23 Rabi'ul Tsani 1423 H/04 Juli 2002 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam.

Yogyakarta, 29 Rabi'ul Tsani 1423 H
10 Juli 2002 M



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. Kholid Zulfa, M. Ag
NIP: 150 266 740

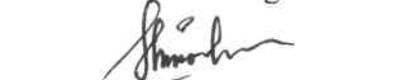
Sekretaris Sidang


M. Nur S. Ag, M. Ag
NIP: 150 282 522

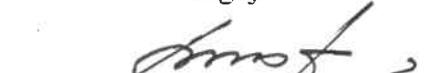
Pembimbing I


Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam
NIP: 150 046 306

Pembimbing II


Drs. Moh. Sodik, S. Sos. M. Si
NIP: 150 275 640

Penguji I


Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam
NIP: 150 046 306

Penguji II


Dr. Ainurrofik, M. Ag
NIP: 150 289 213

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا ونبينا وشفيعنا محمد صلى الله عليه وسلم واله
وأصحابه أجمعين.

Segala puja dan puji semata milik Allah atas segala karunia nikmat iman dan kecerdasan dalam kehidupan, semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad saw., sebagai rujukan tauladan dalam perbuatan, berpikir dan menjalani kehidupan spiritualitas, untuk menyatu dalam tanda-tanda kebesaran Allah di dunia maupun di akhirat kelak, dan mudah-mudahan kita pun menjadi bagian dari proses pencerahan dalam cahaya Ilahi. Amin.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Kritik Al-Maududi Terhadap Ekonomi Kapitalisme (Telaah Atas Prinsip Distribusi Kekayaan)”, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Namun demikian penyusun berharap skripsi ini dapat memenuhi persyaratan untuk diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Syariah di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, sebagai pertanggungjawaban moril, penyusun sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syamsul Anwar, MA, selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 2. Bapak Prof. Drs. H. Zarkasy A. Salam dan Bapak Drs. Moh. Sodik. S.Sos. M.Si, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan sungguh-sungguh telah membimbing dan mengarahkan penyusun sejak awal sampai terwujudnya skripsi ini.
 3. Segenap Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga beserta karyawan.
 4. Sahabat-sahabat di Paguyuban Alumni Salafiyah Kajen (Pas-Yo), Komunitas Koeng Jakarta, PMII Jogja, Kelompok Diskusi Putra Bangsa (Asrama Putra IAIN Jogja), Institut Agama Masyarakat dan Hak Azasi Manusia (SAMHA), Komunitas Wisma Dangkang dan Wisma B-81 Gowok Ambarukmo yang penyusun berhutang budi atas suasana pergaulan dan pergulatan intelektual yang selalu disediakan untuk penyusun. Diatas semua itu, penyusun juga menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua penyusun, Bapak Fadoli Karim dan Ibunda Sudjilah Aminah, yang telah memberikan segalanya untuk penyusun.
- Demikian juga kepada kakak dan adik-adik penyusun, yang kini tengah belajar pada kehidupan buat pengembangan keilmuan, pendewasaan kemanusiaan dan pematangan peradaban.

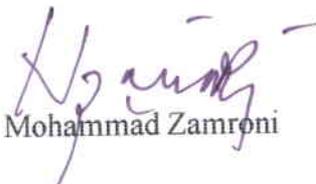
5. Penyusun juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah melangkah bersama penyusun dalam penderitaan dan petualangan asah kecerdasan dan kearifan.

Semoga Allah Yang Maha Penyayang membalas semua amal baiknya, dengan senantiasa melimpahkan pahala keselamatan, kesehatan, kesejahteraan di dunia dan akhirat, amin.

Akhirnya, hanya Tuhanlah Yang Maha Tahu tentang hakekat kebenaran, kepada-Nya semua perkara di kembalikan, semoga ada manfaatnya, amin.

Yogyakarta, 16 Juli 2002

Penyusun


Mohammad Zamroni

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsa'	s'	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z'	z dengan titik di atas
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Ṣad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	d dengan titik dibawah
ط	Ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawah

ظ	Zā	z	z dengan titik di atas
ع	'Ain	-	koma terbalik
غ		g	-
ف	Gain	f	-
ق	Fā	q	-
ك	Qāf	k	-
ل	Kāf	l	-
م	Lā	m	-
ن	Mīm	n	-
و	Nūn	w	-
هـ	Wāwu	h	-
ء	Hā'	'	apostrof (di awal kalimat)
ي	Hamzah		-
	Yā'	y	

II. Konsonan Rangkap karcna *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدون ditulis *muta' aqqidun*

عدّة ditulis 'iddah

III. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة ditulis *ḥikmah*

جزيرة ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamat^ul auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat^ul fiṭr</i>

IV. Vokal Pendek

_____	(<i>fatḥah</i>)	ditulis	<i>a</i>
_____	(<i>kasrah</i>)	ditulis	<i>i</i>
_____	(<i>dammah</i>)	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بيكم	ditulis	<i>bainakum</i>

2. fatḥah + wawu mati ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعْدَتْ ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَّاس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *I* (el)-nya.

السَّمَاء ditulis *as-sama'*

الشَّمْس ditulis *asy-syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *zawil furuḍ* atau *zawi al-furuḍ*

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahlussunnah* atau *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: HAK MILIK DAN DISTRIBUSINYA DALAM ISLAM DAN KAPITALISME	18
A. Hak Milik dan Ditribusinya dalam Islam	18

1. Pengertian Hak Milik	18
2. Macam-macam Milik dan Cara Memperolehnya	20
3. Kedudukan dan Pendistribusian milik	29
B. Kepemilikan dan Pendistribusian dalam Sistem Kapitalisme	33
1. Konsep Milik dalam Kapitalisme	33
2. Kepemilikan Mutlak Individu dan Cara Memperolehnya	36
3. Kedudukan Milik dan Pendistribusiannya	40
BAB III: PRINSIP DISTRIBUSI KEKAYAAN MENURUT AL-MAUDUDI..	45
A. Latar Belakang Kehidupan	45
B. Kerangka Pemikiran Ekonomi Islam Maududi	51
C. Prinsip-prinsip Distribusi Kekayaan al-Maududi	57
BAB IV: KRITIK AL-MAUDUDI TENTANG DISTRIBUSI KEKAYAAN	
DALAM EKONOMI KAPITALISME	67
A. Sistem Kapitalisme: Sebuah Tinjauan Historis	67
B. Kritik al-Maududi Terhadap Kapitalisme	75
1. Terhadap Kepemilikan Mutlak	75
2. Terhadap Pemanfaatan Milik; Hilangnya Fungsi Sosial	80
BAB V: PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. TERJEMAHAN

II. BIOGRAFI ULAMA

III. CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Kapitalisme sebagaimana kita ketahui “maju/berhasil” dalam pertumbuhan, tetapi “gagal” dalam pemerataan (distribusi). Indikasi tersebut dapat dilihat, seperti yang terjadi di Indonesia.¹⁾

Realitas kemiskinan di Indonesia, saat ini adalah suatu hal yang nyata. Tingginya angka pengangguran dan makin meningkatnya jumlah angka kemiskinan, merupakan problem yang masih sulit untuk dipecahkan. Tentu saja hal ini antara lain disebabkan oleh distribusi kekayaan/pendapatan²⁾ yang tidak seimbang dan tidak merata diantara individu-individu dalam masyarakat itu sendiri. Kebijakan negara yang hanya menitikberatkan pada pengumpulan modal secara besar-besaran, telah menyebabkan adanya monopoli kekayaan, sehingga

¹⁾ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI, Cet. II*, (Jakarta; Erlangga, 1995), hlm. 105.

²⁾ Adapun yang dimaksud dengan distribusi kekayaan/pendapatan adalah suatu cara dimana kekayaan nasional di distribusikan keberbagai faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap negara dan menyangkut juga prinsip yang menentukan bagian dari faktor faktor tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai: *pertama*, penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang. *Kedua*, pembagian barang keperluan sehari-hari (saat keadaan darurat) oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya. Lebih jelas baca dalam, Afzalur Rahman, *Muhammad Sebagai Pedagang/Muhammad as a Treader*, (Jakarta; Yayasan Swarna Bumi, 1995), hlm. 285. Baca juga *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), hlm. 238. Selanjutnya Paul A. Samuelson & William D. Nordbans, dalam bukunya, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas (Jakarta; Erlangga, 1993), hlm. 417. Menjelaskan kata “pendapatan” berarti penerimaan total atau kas yang diperoleh seseorang atau rumah tanggaselama periode waktu yang tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan ini terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik, (seperti sewa, bunga, dan deviden) dan tunjangan transfer pemerintah. Sedangkan “kekayaan” artinya nilai rupiah bersih aktiva (asset) yang dimiliki pada waktu tertentu.

hanya dikuasai oleh beberapa orang saja, dan melupakan kepentingan sosial masyarakat.

Memang, sampai kini kekacauan sirkulasi kekayaan merupakan masalah tersendiri dan memunculkan pelbagai macam persepsi. Dalam pandangan sistem kapitalisme, sebagaimana dinyatakan Heilbroner, cara utama dalam pendistribusian kekayaan adalah melalui persaingan pasar.³⁾ Dalam pandangan ini, diantara yang paling berperan dalam persaingan pasar adalah harga. Harga dianggap sebagai salah satu penentu distribusi kekayaan kepada anggota masyarakat. Alasannya, adalah naik turunnya harga barang, serta naik turunnya daya beli terhadap suatu barang. Dimana, bagian tiap-tiap orang untuk mendapatkan kekayaan negara disesuaikan dengan nilai jasa-jasa yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa. Artinya diukur berdasarkan tanah atau modal yang sudah dimiliki.⁴⁾

Prinsip yang berlaku dalam sistem kapitalisme adalah, bahwa setiap orang bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Ia memiliki kebebasan untuk memperlakukan harta yang dimilikinya sesuai dengan kehendak hatinya. Jadi ketika mensikapi sebuah realitas kemiskinan masyarakat, pertama kali yang dikedepankan adalah, bahwa kemiskinan bukan tanggungjawab negara ataupun

³⁾ Robert Heilbroner, *Runtuhnya Peradaban Kapitalisme*, alih bahasa: Yep Sujana, Cet. I, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm. 17.

⁴⁾ Taqiyuddin Al-Din Al-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Alih bahasa; M. Maghfur Wachid, Cet. I, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm 28

orang-orang kaya, melainkan tanggungjawab orang yang menderita kemiskinan itu sendiri.⁵⁾

Pandangan yang berbeda dinyatakan dalam Islam. Dalam hal ini Islam mengajarkan tentang pengakuan terhadap kepemilikan individu (*private property*), tetapi Islam menentukan bagaimana cara memilikinya. Islam juga telah mengizinkan mengelola harta yang menjadi hak miliknya, namun Islam telah menentukan bagaimana cara mengelolanya. Dalam konteks ini, Islam mewajibkan kepada manusia, dimana di dalam harta orang-orang kaya terdapat hak bagi para fakir miskin.⁶⁾

Pandangan yang berbeda juga dinyatakan oleh Al-Maududi.⁷⁾ Ia menyangkal dalil kapitalis bahwa keseimbangan dalam pembagian kemanfaatan (keuntungan) antara semua pihak akan terjadi dengan sendirinya—melalui mekanisme persaingan pasar. Lebih lanjut, ia juga menolak pandangan bahwa upah yang adil dan berimbang dengan sendirinya akan terwujud dalam persaingan umum, berkat adanya faktor yang saling mempengaruhi, dan saling memberi

⁵⁾ Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan*, alih bahasa: A. Maimun S. dan A. Wahid Hasan (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 6.

⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 271.

⁷⁾ Al-Maududi, adalah seorang pemimpin Jama'ati Islami di Pakistan. Sejauh ini, Al-Maududi lebih dikenal sebagai seorang pemikir dan sekaligus aktivis politik. Akan tetapi, Al-Maududi sesungguhnya seorang pemikir generalis. Perhatiannya sangat luas, seluas bidang yang menyangkut ajaran Islam, agama, moral, sosial, budaya, hukum, politik, dan juga ekonomi. Fazlur Rahman menyebut Al-Maududi adalah seorang otodidak yang sangat cerdas dan memiliki pengetahuan bahasa Arab yang cukup untuk menembus literatur Arab Klasik tentang Islam. Lihat, Fazlur Rahman, *Islam dan Tantangan Modernitas*, alih bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1995), cet. 2, hlm. 138

antara buruh dan majikan. Menurutnya, argumen tersebut salah, disebabkan persaingan dalam transaksi telah kehilangan syarat persamaan antara kedua belah pihak yang bersaing dalam transaksi tersebut. Inilah yang menjadikan kapitalisme--menurut Al-Maududi--telah membelenggu masyarakat dengan kemiskinan, kesulitan dan juga merajalelanya pengangguran.⁸⁾

Al-Maududi memandang, sistem kapitalisme bertitik tolak dari egoisme yang dipertaruhkan kepada diri tiap-tiap individu dari masyarakat manusia dan berkesudahan pada batas yang paling jauh dari egoisme dan cinta pada diri pribadi. Menurut Al-Maududi, sistem kapitalisme cenderung membinasakan sifat-sifat manusia dan budi pekertinya yang luhur. Akibat dari sistem kapitalisme ini, maka secara praktis masyarakat manusia akan terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas hartawan dan kelas fakir miskin. Kelas hartawan menguasai seluruh sumber kekayaan dan bertindak sesuai dengan kehendak hatinya. Sedangkan kepentingan masyarakat luas dikorbankan demi memperbesar kekayaannya.⁹⁾ Implikasinya, tidak akan pernah terjadi keseimbangan dalam distribusi kekayaan, yang ada justru kesenjangan sosial-ekonomi.

⁸⁾ Penjelasan berikut adalah ringkasan, dalam bukunya Abul A'la Al-Maududi, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Alih bahasa: A. Suhaili, Cet. I, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 36-45.

⁹⁾ *Ibid*, hlm. 12.

Sehubungan dengan itu, dibalik pandangan dan kritik Al-Maududi tentang sistem ekonomi kapitalisme tersebut, meninggalkan sebuah pertanyaan tentang penerapan prinsip-prinsip distribusi kekayaan .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Al-Maududi mengenai prinsip-prinsip distribusi kekayaan?
2. Bagaimana kritik Al-Maududi terhadap sistem ekonomi Kapitalisme ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Pandangan Al-Maududi tentang distribusi kekayaan.
2. Pandangan Al-Maududi terhadap sistem ekonomi Kapitalisme.

Dan diharapkan, setelah paripurnanya penelitian ini, hasilnya akan digunakan, antara lain :

1. Sebagai khasanah kepustakaan bagi para peminat study tentang ekonomi Islam khususnya tentang sistem ekonomi Islam.
2. Sebagai bahan kajian terhadap pemikiran ekonomi Al-Maududi secara lebih spesifik yaitu tentang distribusi kekayaan.

D. Telaah Pustaka

Telaah terhadap pemikiran Al-Maududi sudah banyak dikaji dan dilakukan oleh para pemikir dan penulis.

Antara lain, penyusun menemukan beberapa penelitian yang berbentuk skripsi di beberapa fakultas di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.. Judul-judul skripsi tersebut adalah sebagai berikut: *Fazlur Rahman dan Abu al-A'la Al-Maududi: Studi Komparasi Tentang Pemikiran Islam Modern*, karya Masithoh, 1997. Sebagaimana judulnya, maka penelitian ini mengupas tentang perbandingan pemikiran Islam modern antara Fazlur Rahman dengan Abu al-A'la Al-Maududi.

Sementara, skripsi yang berjudul "*Abu al-A'la Al-Maududi: Studi Tentang Pemikiran dan Perjuangan*", yang disusun Dimiyati pada tahun 1987, juga tidak memberi perhatian khusus terhadap sistem-sistem ekonomi Islam, melainkan pada pemikiran dan perjuangan Al-Maududi, khususnya dalam perjuangannya bersama Jama'at Islam.

Selanjutnya, Abdul Basit, pada tahun 1990, menyusun skripsi dengan judul *Abu Al- 'A'la Al-Maududi dan Pemikiran Politiknya*". Eksplisit dalam judulnya, ia memfokuskan perhatian pada pembahasan pemikiran politik Al-Maududi. Begitu juga dengan skripsi yang berjudul *Pemikiran Abu Al-A'la Al-Maududi dan Relevansinya di Indonesia*, yang disusun oleh Muhammad Imron,

pada tahun 1998, yang secara general membahas pemikiran-pemikiran fundamental al-Maududi, dan kemudian relevansinya di Indonesia.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penelitian tentang pandangan Al-Maududi mengenai prinsip distribusi kekayaan dalam Islam yang didasarkan atas kritiknya terhadap sistem ekonomi kapitalisme barat, layak untuk dikaji, karena memang belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai tema tersebut.

E. Kerangka Teoretik

Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat, dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang. Allah SWT, berfirman:

كَي لَا يَكُونَ دَوْلَةٌ بَيْنَ الْاَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ¹⁰⁾

Islam telah menjamin distribusi tersebut dengan baik, yaitu dengan menentukan tata cara pemilikan, tata cara mengelola kepemilikan, serta menyuplai orang yang tidak sanggup mencukupi kebutuhan-kebutuhannya, dengan harta yang bisa menjamin hidupnya sebanding dengan sesamanya dalam suatu masyarakat, dalam rangka mewujudkan keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya di antara sesamanya.¹¹⁾

¹⁰⁾ Al-Hasyr (59): 7.

¹¹⁾ Taqiyuddin Al-Din Al-Nabhani, *Membangun Sistem..* hlm. 275.

Menurut ajaran Islam, Allah SWT adalah pemilik yang sesungguhnya dan mutlak atas alam semesta. Dia adalah pemberi rizki dan Tuan dari segala manusia. Hanya Ia-lah yang bisa melimpahkan kepada manusia setiap hak atas kepemilikannya. Ia bisa menekankan pembatasan dan pelarangan atas pemilikan. Kekuatan manusia di dunia ini, berasal dari peranannya sebagai khalifah Allah. Kesejahteraan tak berhenti pada benda itu sendiri, tetapi sebuah tujuan agar manusia bisa secara efektif mempertanggungjawabkan perannya sebagai khalifah Allah.¹²⁾

Secara fundamental, Islam memandang bahwa harta merupakan milik Allah, dan selanjutnya Allah menganugerahkannya kepada manusia hak untuk memanfaatkannya. Sedangkan Allah mempunyai hak untuk menuntut manusia sebagai obyek yang harus mempertanggungjawabkan eksploitasi kekayaan sesuai dengan jalan Allah. Sebagaimana firman Allah:

واتوهم من مال الله الذي اتيكم¹³⁾

Fitrah manusia menghendaki tetapnya milik pada diri seseorang, agar supaya kemanusiaannya dapat terwujud. Keadaan ini tertampung dalam hukum Islam yaitu pengakuan adanya milik perorangan. Hanya saja pengakuan itu

¹²⁾ A.A. Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyyah*, Cet. I, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 134.

¹³⁾ Al-Nur (24): 33.

dikaitkan dengan adanya aturan-aturan tertentu. Aliran yang pokok dari milik perorangan adalah “milik harus dipergunakan untuk memenuhi kemaslahatan perorangan dan kemaslahatan umum”.

Pemilik suatu barang menurut ketentuan hukum Islam hanya berfungsi sebagai wakil dari masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkannya.

له ملك السموات والارض ط والى الله ترجع الامور¹⁴⁾

Dengan demikian manusia mempunyai hak milik atas benda yang ia usahakan, tetapi hak tersebut tidak mutlak, berubah-ubah atau menurut batas-batas tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh pemilik harta yang sesungguhnya, dan menahan diri untuk menyimpan harta bilamana dilarang Allah.¹⁵⁾

Sementara, secara eksplisit al-qur'an telah memberikan petunjuk mengenai fungsi-fungsi hak milik, antara lain:¹⁶⁾

1. Harta kekayaan seseorang tidak boleh ditimbun-timbun saja tanpa ada manfaatnya bagi orang lain. (Q.s. At-Taubah: 34)
2. Harta kekayaan seseorang tidak boleh hanya beredar diantara orang-orang kaya saja. (Q.s. Al-Hasyr: 7)

¹⁴⁾ Al-Hadid (57): 5.

¹⁵⁾ Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-Prinsip dan Tujuannya*, Alih bahasa: Abu Ahmadi dan Anshori Umar. S.(Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 11.

¹⁶⁾ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Pres, 1988), hlm. 22.

3. Di antara harta orang kaya ada hak orang miskin yang tidak punya. (Q.s. Adz-Dzaariyaat: 19)
4. Harta peninggalan seseorang harus segera dibagi kepada yang berhak menerimanya menurut ketentuan yang berlaku. (Q.s. An-Nisa': 7, 11 dan 12).

Sedangkan, tentang cara memanfaatkan dan mempergunakan harta kekayaan yang dimiliki seseorang, al-qur'an memberikan pedoman, antara lain.¹⁷⁾

1. Tidak boros dan tidak kikir (Q.s. Al-Israa': 26-27) dan (Q.s. Al-Furqan: 67).
2. Harus hati-hati dan bijaksana, selalu mempergunakan akal sehat dalam memanfaatkan harta (Q.s. Al-Israa': 29) dan (Q.s. Al-Baqarah: 282)
3. Seyogyanya disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ditentukan, antara lain melalui: shadaqah, infaq, hibah, qurban, zakat dan wakaf.

Hal ini membedakan pandangan Islam dari pandangan kaum kapitalis dalam permasalahan harta. Selama dasar pemikiran kaum kapitalis secara teoritis dan praktik, materialistis, memberikan seseorang akan hak milik hartanya secara bebas atau mutlak dan menggunakan hartanya sesuka hati.¹⁸⁾

Perkembangan historis-kronologis kapitalisme, salah satunya yang akan dikemukakan disini adalah tulisan Dillard, yang berjudul "Kapitalisme". Dalam

¹⁷⁾ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁸⁾ Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-Prinsip*, hlm. 13

tulisannya, ia membagi periode sejarah perkembangan kapitalisme, terutama kapitalisme industrial, menjadi tiga fase perkembangan.¹⁹⁾

Pertama, Kapitalisme awal (1500-1700), yakni kapitalisme yang bertumpu pada industri sandang di Inggris selama abad XVI sampai XVII, ketika praktek pemintalan benang mulai menggunakan perlengkapan sederhana.

Fase ini, juga ditandai dengan munculnya negara-negara nasional kuat Eropa Barat yang menjalankan kebijakan-kebijakan merkantilis. Merkantilisme, oleh para kritisi diidentikkan dengan penumpukan emas dan perak yang menyebabkan apa yang disebut neraca yang menguntungkan dari ekspor yang mengatasi impor, yaitu dalam hubungan dagang dengan masyarakat bangsa lain. Sumbangan positif, arti historis merkantilisme, terletak pada terciptannya kondisi-kondisi yang diperlukan bagi perubahan ekonomi yang pesat dan kumulatif di negeri-negeri Eropa Barat, diperkirakan sama dengan negara-negara sedang berkembang pada abad ke-20.

Fase *kedua* dari tahapan sejarah kapitalisme adalah kapitalisme klasik (1750-1914), ketika pembangunan kapitalis bergeser dari perdagangan ke industri. Revolusi industri merupakan transisi dari dominasi modal perdagangan ke dominasi modal industri atas modal perdagangan.

¹⁹⁾ Uraian berikut sepenuhnya mengacu pada tulisan Dudley Dillard, "Kapitalisme", dalam *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*, hlm. 17-27.

Pada fase inilah, kemudian dikenal dunia barat sebagai kapitalisme dengan ideologi *Laissez Faire*. Yang diturunkan dari ajaran Adam Smith. Secara lebih definitif, demikian Dillard, dibanding dengan semua kurun historis lainnya, perkembangan ini dapat diterangkan semata-mata secara ekonomis. Ia merupakan sukses dari usaha kapitalis mengangkat kaum borjuis ke posisi yang untuk sementara amat berpengaruh. Sukses ekonomi menghasilkan kekuatan politis, yang pada gilirannya melahirkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan proses kapitalisme. Jadi para industrialis Inggris memperoleh perdagangan bebas dan pada gilirannya perdagangan bebas merupakan faktor utama, suatu periode ekspansi ekonomi yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Ketiga, adalah apa yang disebut Dillard sebagai kapitalisme fase lanjut. Fase ini mulai berkembang sejak tahun 1914, dengan momentum perang dunia I sebagai titik balik perkembangan sistem tersebut. Diawal abad XX ini, kapitalisme mulai memasuki fase kapitalisme yang tidak lagi tradisional. Fase ini ditandai juga oleh bergesernya hegemoni kapitalisme dari Eropa ke Amerika Serikat, dan bangkitnya perlawanan-perlawanan bangsa-bangsa di Asia dan Afrika terhadap kolonialisme Eropa.

Al-Maududi mempunyai beberapa pandangan tentang persoalan-persoalan ekonomi manusia, seperti, bagaimana membangun sebuah sistem yang menyediakan untuk segenap individu, apa yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa menghalangi perjalanan peradaban secara alami. Bagaimana

setiap individu berkembang dan maju sesuai dengan kesanggupan dan kemampuannya secara fitri. Bagaimana ia sanggup mengembangkan karakter dan mendidik pribadinya berdasarkan moral yang baik, dan juga bagaimana setiap orang dapat mencapai kesempurnaan yang dia inginkan sesuai dengan kapasitas lingkungannya.²⁰⁾

Sejauh ini, Al-Maududi lebih dikenal sebagai seorang pemikir dan sekaligus aktivis politik. Akan tetapi, Al-Maududi sesungguhnya seorang pemikir generalis. Perhatiannya sangat luas, seluas bidang yang menyangkut ajaran Islam, agama, moral, sosial, budaya, hukum, politik, dan juga ekonomi. Fazlur Rahman menyebut Al-Maududi adalah seorang otodidak yang sangat cerdas dan memiliki pengetahuan bahasa Arab yang cukup untuk menembus literatur Arab Klasik tentang Islam.²¹⁾

Dalam pandangan Al-Maududi, yang seharusnya memegang peranan adalah individu bukan kelompok atau umat, Individu bukan untuk kelompok, tetapi kelompok adalah untuk individu. Individulah yang nantinya bertanggungjawab di hadapan Allah SWT, tetapi tiap-tiap individu, masing-masing bertanggungjawab dihadapan Allah dalam kualitasnya sebagai individu. Atas dasar pertanggung jawaban individu inilah tergantung suksesnya manusia

²⁰⁾ Abul A'la Al-Maududi, *Islam dan Dilemma Ekonomi*, alih bahasa: Rifyal Ka'bah, Cet. I. (Jakarta: Minaret: 1988), hlm. 27.

²¹⁾ Fazlur Rahman, *Islam dan Tantangan Modernitas*, alih bahasa Ahsin Muhammad. (Bandung: Pustaka, 1995), cet. 2, hlm. 138.

dan moralnya. Karenanya, tujuan yang asli dari kehidupan sosial itu, bukanlah untuk suksesnya masyarakat dan kesejahteraan, tetapi tujuannya adalah suksesnya individu dan kesejahteraan.²²⁾ Dengan catatan, hak individu tersebut tidak mengganggu kepentingan masyarakat secara keseluruhan, Tetapi sebuah kondisi yang positif untuk pertumbuhan dan kesentosaan.²³⁾

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku dan tulisan-tulisan dari majalah maupun Jurnal.

2. Sifat Penelitian

Sebagaimana penelitian pustaka, maka dalam menganalisis data yang penyusun kumpulkan, penyusunannya menggunakan metode *deskriptif analitis*, yaitu data yang dikumpulkan, dirumuskan, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Selain itu, juga akan menjelaskan dan menafsirkan data-data yang ada, menjadi suatu rumusan yang sistematis dan analitis.²⁴⁾

²²⁾ *Ibid*, hlm.101.

²³⁾ Abul A'la Al-Maududi, *Islam Way of Life*, (Pakistan: Islamic Publication, 1967), hlm. 75.

²⁴⁾ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, , Cet. III, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm 63.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *historis-sosiologis*. Sebuah pendekatan yang bertumpu pada proses menguji dan menganalisis secara rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁵⁾ Dalam operasionalnya, penyusun mendekati permasalahan dengan menggunakan dokumentasi-dokumentasi sejarah yang berkaitan dengan tokoh yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

4. Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kepuustakaan*, maka tehnik yang dipergunakan adalah pengumpulan data literer, yaitu penggalan bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian yang dimaksud. Yaitu, data *Primer*, berupa buku-buku maupun tulisan Al-Maududi, khususnya yang berkaitan dengan tema ekonomi Islam. Buku tersebut berjudul *Ususu al-Iqtishad baina al-Islam wa al-nizhami al-mu'asarah*, yang diterjemahkan oleh Abdullah Suhaili dalam bahasa Indonesia dengan judul; *Dasar-dasar Ekonomi Islam*.

Data *Sekunder*, yaitu, buku-buku dan tulisan yang membahas tentang pemikiran-pemikiran Al-Maududi, baik dalam bidang ekonomi, sosial,

²⁵⁾ Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes*, alih bahasa Satria Pandita, (Jakarta: Hidayat, 1993), hlm. 83.

budaya, maupun politik. Dan data *Pendukung*, yang berupa buku-buku maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut.

5. Analisa data

1. Induksi, yaitu suatu metode penalaran yang berangkat dari data-data yang bersifat khusus untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduksi, yaitu pola penalaran yang berangkat dari data-data yang bersifat umum untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat khusus.²⁶⁾

Selain kedua metode tersebut, juga akan digunakan metode interpretatif. Metode ini penting diterapkan dalam konteks untuk memahami makna-makna substansial data-data yang ditemukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulisannya disusun dalam Empat Bab pembahasan. Diawali Bab Pendahuluan, yang memaparkan tentang Latar Belakang Masalah yang menjadi dasar dari perumusan pokok masalah dan tujuan dari penelitian ini. Kemudian sebuah telaah pustaka, yang menunjukkan posisi penelitian ini dibanding penelitian-penelitian yang lain. Selanjutnya, kerangka teoretik dan metode Penelitian, yang menjelaskan perangkat teori yang digunakan dalam memecahkan permasalahan, dan metode

²⁶⁾ Saifuddin Azhari, *Metode Penelitian*, cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 40.

yang tepat dalam menentukan pendekatan masalah tersebut. Dan terakhir, dikemukakan tentang bagaimana sistematika pembahasannya.

Selanjutnya penyusun memasuki bab kedua, menjelaskan tentang hak milik dan distribusi menurut Islam dan ekonomi Kapitalisme. Bab ketiga, membahas tentang pemikiran ekonomi al-Maududi. Bagian ini membahas bagaimana pandangan al-Maududi tentang pemikiran ekonominya, khususnya berkaitan dengan prinsip-prinsip distribusi kekayaan. Bab keempat, memasuki pembahasan yang merupakan tema pokok dalam penelitian ini, yaitu kritik Al-Maududi terhadap distribusi dalam ekonomi kapitalisme.

Adapun Bab yang terakhir adalah penutup sekaligus merupakan Bab kelima, meliputi; kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini. Juga pada halaman terakhir dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan al-Maududi tentang prinsip distribusi kekayaan didasarkan kepada pemikirannya tentang dasar perekonomian yang berimbang dan adil.

Secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Kedua, kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.

Ketiga, bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam.

Keempat, kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelima, Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak

Keenam, seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir,

gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampui batas dan sebagainya.

Ketujuh, Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab). Zakat ini merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan.

Kedelapan, Islam melarang riba dalam segala bentuknya.

2. Kritik Al-Maududi terhadap sistem ekonomi kapitalisme dititikberatkan pada:

a. Kepemilikan mutlak

Menurutnya, kapitalisme gagal mengejawantahkan kesatuan kehidupan dengan mengorbankan aspirasi ruhaninya, dengan falsafah individualisme yang pada akhirnya berakibat pada tidak adanya penghormatan terhadap kepentingan oranglain/masyarakat. Kapitalisme telah merusak keseimbangan alam dengan membolehkan kepemilikan mutlak, dan praktek-praktek yang eksploitatif.

b. Pemanfatan Milik

Kegagalan kapitalisme untuk mempertahankan keseimbangan sosial juga berasal dari praktek riba yang digunakan untuk memperkaya diri sendiri. Menurutya pemanfaatan milik dengan praktek riba telah menimbulkan kemudharatan-kemudharatan. Hal tersebut terjadi karena: *Pertama*, dari aspek moral, riba dipengaruhi oleh sifat-sifat egoisme, kikir, sempit dada, hati yang membatu, memperhambakan diri kepada harta, rakus kepada benda.

Kedua, dari aspek peradaban dan sosial, dimana ketidakmampuan, kesempitan, dan kesulitan seseorang dijadikan objek untuk mencari kekayaan dan keuntungan.

Dan *Ketiga*, kemudharatan lain dari segi ekonomi adalah bahwa riba tidak mau terjun ke dalam usaha-usaha yang memang sangat dibutuhkan oleh kemaslahatan umum yang tidak banyak memberi keuntungan kepada pemiliknya.

Atas dasar di atas, Al-Maududi berpendapat, bahwa zakat merupakan antitesis dari praktik kapitalisme yang tidak mengenal unsur ibadah dan unsur membantu kesulitan sesama manusia, sebaliknya, zakat justru menekankan kepedulian sosial, membantu kemiskinan, dan meringankan beban kehidupan orang lain.

B. Saran-saran

1. Sebagai rekomendasi ilmiah, maka akan sangat berguna jika dilakukan kajian terhadap pemikiran-pemikiran ekonomi Al-Maududi secara umum, dengan melakukan kontekstualisasi atas wacana pemikiran yang berkembang saat ini.
2. Perlu juga dipertimbangkan, bahwa pemikiran al-Maududi meskipun telah banyak diteliti, tetapi tidak ada salahnya jika dijadikan sebagai salah satu *mainstream* berpikir dalam wacana pemikiran Islam saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an, Tafsir dan Terjemahnya.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa', 1992.

Ash-Shiddiqi, T.M. Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur*, cet. 2, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

B. Kelompok Fiqh dan Ushul Fiqh.

Abdur Rahman, Chaudri, *Mufakkir-l Islam; Sayyid Abul A'la Al-Maududi*, Lahore: Islamic Publication, 1971.

Abdur Rahman, Masduha, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Perdata Islam (Fiqh Muamalat)*, Surabaya: Central Media, 1992.

Abu Zahrah, Muhammad, *Al-Milkiyah wa Nazariyyah al-Aqdi*, Mesir, Dar al-fikr, 1976.

Ahmad Az-Zarqa, Mustafa, *Al-Fiqh al-Islam fi as-Saubihi al-Jadid*, Beirut: Dar al-fikr, 1967-1968.

Abd. Salam, Zarkasyi, *Siyasah Maliyah*, Yogyakarta: ttp, 1980.

Ali, Muhammad Daud, *Sistem ekonomi Islam zakat dan wakaf*, Jakarta: UI Pres, 1988.

As-Siddiqi, Hasbi, T. M., *Pengantar Fiqh Muamalat*, cet. 2, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Az-Zuhaily, Wahbah, *Al-Fiqh al-Islami wa- Adillatuhu*, cet. 3, Kairo: Dar al-fikr, 1989.

Az-Zarqa, Mustafa Ahmad, *Al-Fiqh al-Islam fi as-Saubihi al-Jadid*, Beirut: Dar al-Fikr, 1967.

Basyir, Ahmad Azhar, *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: Fak. Hukum UII, 1993.

Hamid, Zahri, *Pokok-Pokok Hukum Kehartaan dalam Fiqh Islam*, Yogyakarta: Lembaga Penerbit Ilmiah IAIN Sunan Kalijaga, 1975.

C. Kelompok Buku-buku Lain.

- Ahmed, Z., *Islam Universal Religion*, India: Royal Publishers and Distributors, 1990.
- Ali, Mukti, H.A., *Alam pikiran Islam di India-Pakistan*, Bandung, Mizan, 1987.
- Al-Assal, Muhammad dan Abdul Karim, Fathi Ahmad, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-Prinsip dan Tujuannya*, Alih bahasa Abu Ahmadi dan Anshori Umar. S., Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- A-Maududi, Abu A'la, *Langkah-langkah Pembaharuan Islam*, alih bahasa H. Dadang Kahmad dan Afif Muhammad, Cet I, Bandung: Pustaka, 1984.
- _____, *Islam dan Dilemma Ekonomi*, alih bahasa: Rifyal Ka'bah, Cet I Jakarta: Minaret, 1988.
- _____, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, alih bahasa Abdullah Suhaili, Cet I, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- _____, *Islam Way Of Life*, Pakistan: Islamic Publication, 1967.
- _____, *Al-Riba*, Beirut: Dar-Al-Fikr, t.t.
- Al-Nabhani, Taqiyuddin al-Din, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, alih bahasa M. Maghfur Wachid, cet. I, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Azhari, Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Berger, Peter I., *Revolusi Kapitalis*, alih bahasa Muh. Oemar, Cet I, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Blagdgett, Ralph H., *Comparative Economic System*, New York; The Macmillan Company, 1949
- Budiman, Hikmat, *Pembunuhan Yang Selalu Gagal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

- Chapra, Umer, M., *Islam and The Economic Challenge*, Nigeria: The Islamic Foundation, 1992.
- Engineer, Ali, Asghar, *Islam dan Teologi Pembebasan; Islam dan Tantangan Kemiskinan*, cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Farchan, Bulkan, *Kapitalisme, Golongan Menengah dan Negara*, Prisma, 1984.
- Giddens, Antony, *Kapitalisme dan Teori Sosial*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Gilarso, T., *Pengantar Ilmu Ekonomi: Bagian Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hamid, Suandi, Edi, "Zakat, Instrumen Fiskal di Tengah Krisis Ekonomi" *Harian Kedaulatan Rakyat*, 23 Desember 1999.
- Heilbroner, Robert, *Runtuhnya Peradaban Kapitalisme*, alih bahasa: Yep Sujana, Cet I Jakarta: bumi Angkasa, 1984.
- Islahi, A.A., *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyyah*, cet. 1, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Jamilah, Maryam, *Biografi Abul A'la Al-Maududi*, alih bahasa Dedy Jamaluddin Malik, Cet I, Bandung: Risalah, 1984.
- Mortimer, Edward, *Faith and Power, The Political Of Islam*, Cet I, New York: Rondon House, 1982.
- M. Hasan, Husain, Karrar, Askari, *Distribusi Kekayaan Dalam Islam*, alih bahasa: A. Syamsuddin dan A.A. Asma Anshari, Cet I, Solo: Ramadhani, 1986.
- Mannan, Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, alih bahasa M. Nastangin, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Muthahari, Murtadha, *Asuransi dan Riba*, alih bahasa Irwan Kurniawan, Cet I, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Naqvi, Haider, Nawab, Syed, *Etika dan Ilmu Ekonomi*, alih bahasa Husin Anis dan Asep Himat, Bandung: Mizan, 1985.
- Nasr, Reza, Vali, Sayyid, *Maududi dan Jama'at Islami: Asal-usul*, ttp.
- Nasution, Khoeruddin, *Riba dan Poligami*, Cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, cet. 3, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Qardhawi, Yusuf, *Teologi Kemiskinan*, alih bahasa A. Maimun S. dan A. Wahid Hasan, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- _____, *Konsepsi Islam dalam Mengentas Kemiskinan*, alih bahasa Umar Fanani, Cet I, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- _____, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa KH.Didin Hafidzuddi dkk, Cet I, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Raharjo, M. Dawam, *Pragmatisme dan Utopia Corak Nasionalisme Ekonomi Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: LP3ES, 1992.
- _____, "Kapitalisme Dulu dan Sekarang", kata pengantar, dalam *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*, Cet I, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Rahman, Fauzi dan Miftahuddin, *Upaya Al-Maududi Memurnikan Pemahaman Islam*, Cet. I, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1993.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Tantangan Modernitas*, alih bahasa Ahsin Muhammad, cet. 2, Bandung: Pustaka, 1995.
- Rahnema (ed), Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Alih bahasa Ilyas Hasan, cet. II, Bandung: Mizan.
- Rodinson, Maxim, *Islam dan Kapitalisme*, alih bahsa Asep Hikmat, Cet I, Bandung: Iqra, 1982.
- Robert, Bartley, *Kapitalisme, Mekanisme Pasar, dan Negara dalam Pembangunan Ekonomi: Prespektif Amerika*, Jakarta, UI Press, 1985.
- Sasono, Adi, dalam buku *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, cet I, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Setiawan, Bonni, *Peralihan Ke Kapitalisme di Dunia Ketiga*, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Siddiqie, Mozeruddin, *Kebudayaan Islam di Pakistun dan India*, dalam *Islam Jalan Mutlak*, Kenneth W. Morgan, alih bahasa. Abussalam, dkk, Jakarta: PT. Pembangunan, 1963.
- Syari'ati, Ali, *Islam Agama Protes*, alih bahasa Satria Pandita, Jakarta: Hidayat, 1993.

Weber, Max, *Hakikat Kapitalisme Modern, dalam Max Weber; Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*, Stainslav Andreski (ed), alih bahasa Hartono, Cet I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Zimmermen, L. J., *Sejarah Pendapat-pendapat Tentang Ekonomi*, Cet. 4. alih bahasa K.Siagian, Bandung: Sumur Bandung, 1962.

D. Kelompok Kamus dan Majalah.

Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir*, ditelaah dan dikoreksi oleh K.H. Ali Maksum dan K.H. Zainal Abidin Munawir, cet. 14, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Ulumul Qur'an, Jakarta: Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No. 15 Vol VII. tahun 1992.